

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan pada profil pasien Hepatitis B di RSUD Haji Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari Laboratorium Patologi Klinik RSUD Haji Surabaya pada periode tahun 2022.

Hasil pengambilan data pada pemeriksaan HbsAg di RSUD Haji Surabaya menggunakan sampel serum, yang di ambil dengan melakukan *flebotomi* (pengambilan darah vena) kemudian sampel tersebut di masukkan kedalam *centrifuge* selama 10-15 menit sampai terbentuknya serum kemudian dilanjutkan pemeriksaan menggunakan strip HbsAg.

Metode yang digunakan adalah metode *Immunochromatograf* idengan melihat adanya garis merah pada Area Control (C) dan Area Test (T). Pemeriksaan HbsAg menggunakan strip HbsAg dengan metode *Immunochromatografi*, metode ini digunakan karena paling mudah dan cepat dibandingkan metode *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA).

Berdasarkan data kelompok usia dari 197 data sampel terjadi peningkatan pada rentang usia 2 sampai 11 tahun yaitu sebanyak 4 pasien dengan persentase 2% , pada rentang usia 12 sampai 20 tahun terdapat 1 pasien dengan persentase 1%, pada kelompok usia 21 sampai 29 tahun sebesar 16% dengan jumlah 32 pasien yang terinfeksi, pada kelompok usia 30 sampai 38 tahun terdapat 38 pasien yang terinfeksi dengan persentase 20%, pada rentang usia 39 sampai dengan 47 tahun sebesar 22%

dengan 43 pasien, pada rentang usia 57 sampai 65 terdapat 32 pasien sebesar 16%, kelompok usia 66 sampai 74 sebesar 4% dengan pasien 9 dan pada rentang usia 75 sampai 84 sebesar 1% dengan terdapat dua pasien. Hasil pengumpulan data yang didapatkan untuk karakteristik usia bahwa usia 2 tahun adalah usia termuda dan usia 74 tahun adalah usia tertua interval usia dengan prevalensi tertinggi adalah 48 sampai 56 tahun dengan persentase 22% . Rentang usia yang paling banyak terinfeksi virus hepatitis B adalah usia 48 sampai 56 tahun sebanyak 22%. Penelitian ini sejalan dengan (Rahmannisa Wikan Trisnaningtyas, 2017) menunjukkan bahwa persentase Hepatitis B tertinggi dicapai pada usia 46 sampai 55 tahun sebanyak 30,77%. Sejauh ini belum ada penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dan besarnya kejadian infeksi hepatitis B.

Berdasarkan jenis kelamin dari 197 data sampel diperoleh hasil HbsAg jenis kelamin perempuan 93 pasien sebesar 47% dan pada 151 pasien laki-laki sebesar 53% dengan hasil yang sangat tidak jauh beda dengan hasil laki-laki lebih besar daripada perempuan ini akan tetapi laki laki lebih banyak daripada perempuan. Distribusi laki-laki yang terdiagnosa Hepatitis B lebih banyak dibandingkan perempuan akan tetapi belum ada penelitian yang sebelumnya menyatakan ada hubungan antara jenis kelamin dengan besarnya kejadian infeksi hepatitis B. Menurut WHO semua orang rentan terinfeksi hepatitis B, ditinjau dari faktor risiko penularan Hepatitis B diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu konsumsi , transmisi seksual, dan obat terlarang yang kemungkinan banyak dialami oleh laki-laki

Berdasarkan hepatitis akut dan hepatitis kronis dari 197 data sampel terdapat 46 pasien yang terdiagnosa hepatitis akut dengan persentase 23% pada hepatitis kronis

terdapat 151 pasien dengan persentase 77%, Hepatitis B akut lebih rendah daripada hepatitis B kronis dikarenakan jika infeksi virus berlangsung selama 6 bulan atau lebih maka akan berkembang menjadi kronis. Menurut (Fazidah, 2019) bahwa Hepatitis B kronis yaitu individu yang terinfeksi virus hepatitis B yang sistem imunologinya kurang baik sehingga untuk menghilangkan hepatitis B di dalam tubuhnya tidak efektif

Berdasarkan diagram batang 4.1 maka diketahui bahwasanya hasil penelitian didapatkan pasien dengan terdiagnosa hepatitis B di RSUD Haji Surabaya dalam satu tahun yaitu pada bulan Januari - Desember 2022. Menurut data per bulan pada pasien hepatitis B Mengalami penurunan di Tahun 2022. Pada Hepatitis B akut di bulan januari terdapat 7, pada bulan februari mengalami penurunan terdapat 9, kemudian di bulan maret mengalami penurunan kembali terdapat 6, namun di bulan april mengalami kenaikan dengan perbedaan satu angka yaitu 7, di bulan Mei tidak ada, bulan juni terdapat 1, pada bulan juli dan agustus tidak ada, namun di bulan September mengalami kenaikan yaitu 3, bulan oktober terdapat 7, bulan november terdapat 6, dan bulan desember tidak ada. Pada Hepatitis B kronis di bulan januari terdapat 38, mengalami penurunan di bulan februari yaitu 25 kemudian mengalami penurunan lagi di bulan maret terdapat 12, di bulan april mengalami kenaikan yaitu 15 di bulan mei kembali turun terdapat 5 di bulan juni terdapat 6, kemudian bulan juli terdapat 5, pada bulan agustus yaitu 6 kemudian di bulan september mengalami kenaikan yaitu 15, pada bulan oktober terdapat 15, di bulan november kembali turun yaitu 9, dan di bulan desember terdapat 4.